
**Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added*, Dan *Tobin's Q* Terhadap Harga Saham
(Studi Empiris Pada Industri Perbankan yang terdaftar LQ-45
Periode Februari-Juli 2021)**

Aswin Nur Syahbana*)

Budi Wahono*)

Nurhidayah*)

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to determine whether Economic Value Added, Market Value Added and Tobin's Q partially and simultaneously affect stock prices. This research was conducted in the banking industry registered with LQ-45 for the period February-July 2021 with a total of 6 companies and 6 samples of financial statements. The type of research used is quantitative research. The data analysis method in this study used statistical analysis with the SPSS program. The results showed that the Economic Value Added (EVA) had a significant and positive effect on the LQ-45 Stock Price, the Market Value Added (MVA) had no significant effect on the LQ-45 stock price, Tobin's Q had no significant effect on the LQ-45 Stock Price. The contribution in this study can be an evaluation for potential investors who want to invest in banking sector stocks to be able to understand, find out what factors affect stock prices in banking.

Keyword: *Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Tobin's Q and LQ-45 stock price*

Latar Belakang

Bursa Efek atau Pasar Modal Saat ini sangat berpengaruh terhadap perekonomian di seluruh negara maju maupun negara berkembang. Bursa efek sangat berpengaruh terhadap perekonomian di seluruh negara karena berperan dalam meningkatkan fungsi keuangan dan ekonomi. Bursa atau pasar saham dapat digunakan untuk membeli dan menjual saham dan untuk mencari sumber atau emiten yang diperdagangkan secara publik dan bertindak sebagai pasar modal bagi investor yang mencari sumber dana. Saham saat ini menjadi instrumen keuangan di pasar modal Indonesia karena menjadi motor penggerak perkembangan pasar modal di Indonesia, dimulai dengan meningkatnya jumlah transaksi saham dan banyaknya investor yang masuk ke Indonesia.

“Pada tahun 2019 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat jumlah investor di Indonesia sebanyak 2,48 juta, jumlah ini mengalami pertumbuhan 53 persen dari tahun sebelumnya yaitu 1,6 juta investor sedangkan dari kutipan keterangan resmi pada Selasa (30/6/2020), total investor saham tercatat mencapai 1,10 juta investor atau naik 30 persen dibandingkan pada tahun 2018” (money.kompas.com). Dengan meningkatnya jumlah investor di Indonesia terlebih untuk investor saham dapat memberikan peluang untuk perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya sehingga harga sahamnya meningkat.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan dari semua perusahaan. Harga saham naik dan turun seiring waktu, jika harga saham terus naik, investor dan calon investor dapat menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut mengelola perusahaannya dengan baik. Perusahaan sangat diuntungkan dari kepercayaan investor atau calon investor, karena semakin banyak masyarakat yang percaya pada perusahaan maka semakin kuat keinginan investor atau calon investor untuk berinvestasi. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor dan calon investor terhadap perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Indeks LQ-45 adalah salah satu indeks yang menjadi perhatian investor karena mengukur kinerja perusahaan dari 45 nilai likuiditas saham dan kapitalisasi pasar yang substansial yang didukung oleh fundamental perusahaan yang kuat.. Indeks LQ-45 terdapat berbagai sektor yang terdaftar di dalamnya salah satunya sektor perbankan. Selain itu, emiten tersebut telah berada di BEI selama 3 bulan, memiliki posisi keuangan yang bagus, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi, serta telah menumbuhkan free float (saham publik) dari 60% menjadi 100% di bagian penilaian. Divisi Riset BEI memperkirakan indeks LQ45 setiap 6 bulan..

“Pada tahun 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) rata-rata turun 26,08 poin (0,41 persen) dari 6419.86 ke angka 6393.78 dibanding pekan sebelumnya di akhir pekan. Pada tahun 2019 masih dalam masa perang dagang antar Amerika dan China masih memiliki pengaruh terhadap Saham-saham di Indonesia salah satunya pada saham LQ-45. indeks saham LQ45 tidak mampu mencatatkan peningkatan. Indeks berisi saham-saham berkapitalisasi pasar terbesar dan paling likuid itu turun 4,90 poin (0,48 persen) ke 1.009. Selama perdagangan sepekan lalu, 30 dari 45 saham indeks LQ45 kinerjanya negatif, sedangkan 15 lainnya positif. Penurunan nilai pada 30 emiten rata-rata berkisar 2,3 - 2555 poin. Penurunan paling tajam dialami saham Unilever Indonesia Tbk. dari sektor Industri Konsumsi” (*beritagar.id*).

Pada tahun 2020 dimana munculnya pandemi *covid-19* membuat kerusakan pada ekonomi di negara maju maupun negara berkembang. Salah satunya berdampak pada harga saham di Indonesia. Pada bulan Maret 2020 indeks LQ-45 mengalami penurunan pada level 880 di saat pembukaan awal bulan mencapai ke level titik terendah yaitu level 631. “Awal bulan kesepuluh menjadi titik balik IHSG yang sukses melesat kencang selama 11 pekan berturut-turut sejak Oktober dimana IHSG loncat 5,40%, November dimana IHSG terbang 9,44%, dan Desember dimana IHSG sementara menguat 9,86% di bulan terakhir tahun 2020 ini. Hal yang serupa juga terjadi di indeks saham-saham unggulan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni indeks LQ45 yang merupakan indeks berkonstituen saham dengan perdagangan likuid dan memiliki prospek usaha yang cerah. Data perdagangan mencatat, indeks LQ45 hanya tinggal terkoreksi 4,02% lagi selama tahun berjalan. Tercatat lebih dari separuh emiten anggota LQ45, tepatnya 23 emiten sudah berhasil pulih dari pandemi virus corona yang ditunjukkan dengan harganya yang sudah berhasil naik ke level perdagangan awal tahun sebelum corona merebak menjadi pandemi” (*cnbcindonesia.com*).

Berdasarkan kutipan berita-berita di paragraf sebelumnya dapat disimpulkan bahwa saham LQ-45 sering dibandingkan oleh investor dengan IHSG. Sepanjang tahun 2017 sampai tahun 2020 saham LQ-45 fluktuatif disebabkan oleh faktor eksternal seperti fenomena-fenomena yang terjadi seperti perang dagang antara amerika dan china. Fenomena eksternal pada tahun 2018 juga berpengaruh terhadap sektor perbankan termasuk yang terdaftar di LQ-45. bahkan bukan

hanya faktor eksternal saja tetapi faktor internal juga berpengaruh seperti kinerja keuangan perusahaan yang membaik maupun memburuk. Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diperoleh dari hasil penghitungan EVA, MVA, dan *Tobins Q*.

Economic Value Added (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Tobin's Q* adalah beberapa tolak ukur yang digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan mengelola keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan dengan metode EVA, MVA, dan Tobin Q dapat memberikan informasi yang akurat tentang kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat menarik pihak eksternal untuk memenuhi tujuan keuangan perusahaan..

Berdasarkan latar belakang, maka dapat uraikan rumusan masalah yaitu Bagaimana pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), Dan *Tobin's Q* terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar LQ-45 periode Februari-Juli 2021 secara parsial dan secara simultan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat uraikan tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Tobin's Q* terhadap Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar LQ-45 periode February-Juli 2021 dilihat secara parsial dan simultan.

Penelitian Terdahulu

Poluan, Octavianus, dan Prabowo (2019) “Analisis EVA, MVA, dan *Tobin's Q* Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016”, menyatakan bahwa *Economic Value Added* tidak berpengaruh terhadap harga saham emiten periode 2012-2016 dan *Market Value Added* dan *Tobin's Q* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham emiten periode 2012-2016.

Sulastiarini dan Gustyana “Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”, menyatakan bahwa EVA dan MVA tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

Alam (2017) “Pengaruh EVA, MVA, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham *Food and Beverage*”, menyatkan bahwa EVA, MVA, ROE, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage*.

Tinjauan Teori Harga Saham

Darmadji (2011:102) menunjukkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa, dan juga bahwa harga saham akan berubah sangat cepat dalam satu menit atau per detik. Sartono (2008:9), Harga saham ditentukan oleh beberapa faktor di pasar modal, antara lain laba per saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dengan tingkat bunga deposito pemerintah, dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Brigham & Houston (2012:111), *Economic Value Added* (EVA), biasanya digambarkan sebagai "laba ekonomi" adalah ringkasan dari keuntungan ekonomi aktual perusahaan untuk tahun tertentu, berbeda dengan laba bersih akuntansi, yang tidak dipengaruhi oleh biaya ekuitas. *Economic Value Added* disebut juga dengan *residual income*, yaitu laba bersih perusahaan atau divisi setelah dikurangi biaya modal yang digunakan. (Braley, Myers, dan Marcus, 2012:92). EVA dijelaskan oleh Endri (2005) sebagai pendapatan residual setelah semua penyedia modal telah dikompensasikan pada tingkat pengembalian yang disyaratkan atau setelah semua biaya modal yang diperlukan untuk menghasilkan keuntungan telah dibebankan.

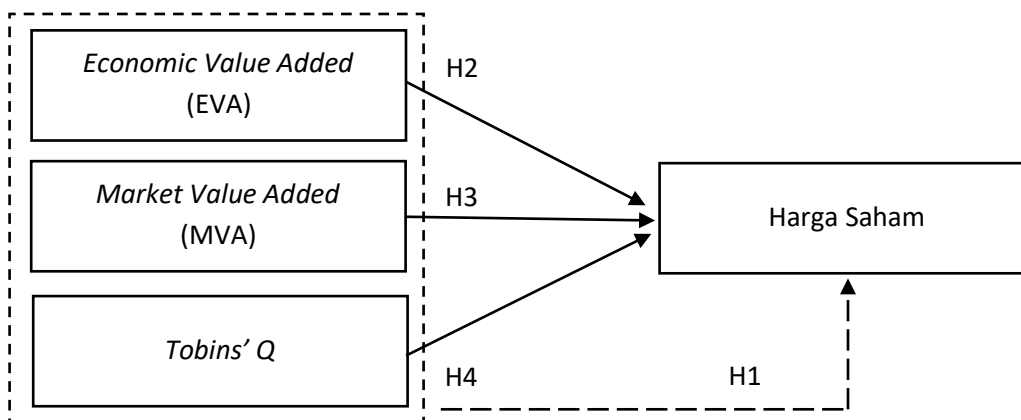
Market Value Added (MVA)

Young & O'Byrne (2001: 26), Selisih antara nilai pasar perusahaan (termasuk saham dan utang) dan total modal yang diinvestasikan dalam perusahaan didefinisikan sebagai MVA. Jika EVA dan MVA positif maka perusahaan dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal karena mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal yang diikuti dengan pertumbuhan harga saham. Namun, jika EVA dan MVA negatif, ini berarti nilai perusahaan menurun diikuti oleh penurunan harga saham karena tingkat pengembalian akan lebih kecil daripada biaya modal (S. J. Poluan dkk, 2019).

Tobin's Q

Mahendra et al (2012), Nilai perusahaan tercermin dalam harga sahamnya; semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang sahamnya. *Tobin's Q* juga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan. Ferial et al (2016) *Tobin's Q* merupakan rasio untuk menilai perusahaan, dengan penilaian aset yang sama. Informasi yang paling baik tentang perusahaan dapat diperoleh dari rasio *Tobin's Q*, karena fenomena dalam kegiatan perusahaan dapat dijelaskan oleh rasio ini (Wibowo, et al., 2016).

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi terdiri dari data dokumentasi yang terdiri dari berbagai jenis data seperti jurnal, surat rapat atau laporan. Dalam metode penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah hasil laporan keuangan sektor perbankan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di LQ-45 periode Februari-Juli 2021. Terdapat 6 perusahaan perbankan yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
6	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk

www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel

a. Harga Saham (Y)

Harga Saham adalah nilai saham pada perusahaan yang menggambarkan kekayaan perusahaan yang permenit atau perdetiknya mengalami kenaikan atau penurunan harga saham. Dalam penelitian ini Harga saham yang digunakan adalah harga saham terakhir per triwulan/kuartal selama 2019-2020.

b. *Economic Value Added* (X1)

EVA merupakan sebuah gagasan ekonomis yang dinyatakan dalam informasi kekayaan perusahaan yang dapat dijadikan alternatif cara yang tepat dalam menilai kinerja yang ada dalam perusahaan. EVA mencerminkan sisa pendapatan setelah dikurangi biaya seluruh modal, termasuk ekuitas.. Rumus yang dipakai adalah:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Sumber: (Tunggal: 2008:6)

Keterangan:

EVA : *Economic Value Added*
NOPAT : *Net Operating Profit After Tax/Laba*
bersih operasi setelah pajak.

Capital Charge : Jumlah modal yang terdiri dari ekuitas dan hutang jangka panjang

c. *Market Value Added* (X2)

MVA adalah perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dan nilai bukunya seperti yang terlihat di neraca. Nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. MVA adalah memaksimalkan peningkatan nilai pasar modal

perusahaan atas modal yang dikeluarkan oleh investor. Ini juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rumusnya::

$$MVA = (\text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Modal Ekuitas yang diinvestasikan}) \\ = (\text{Saham yang Beredar})(\text{Harga Saham}) - \text{Total Ekuitas}$$

Sumber : (Brigham dan Houston (2001:50))

d. *Tobin's Q*

Tobin's Q, juga didefinisikan sebagai rasio *Q*, adalah statistik atau rasio yang memperkirakan nilai perusahaan dengan menggabungkan nilai aset berwujud dan tidak berwujud. *Tobin's Q* juga dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan. Nicholas Kaldor pertama kali mengusulkan rasio *Q* pada tahun 1966, dan James Tobin, seorang ekonom Amerika yang memenangkan Hadiah Nobel Ekonomi pada tahun 1981 untuk analisis dan analisis pasar keuangan, memperkenalkannya kembali pada tahun 1968. Secara khusus, untuk pengembangan teori seleksi portofolio, yang menyatakan bahwa nilai pasar total dari semua bisnis pasar saham harus sama dengan biaya penggantian (*replacement cost*). Klappper dan Love dalam Haosana (2012:35), rumus Tobins'Q sebagai berikut:

$$Q \text{ Ratio} = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Penelitian ini telah terpenuhi dan lolos dalam Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Keterangan
	B	Std. Error	
(Constant)	2166.770	852.945	.
EVA	.000	.000	Signifikan
MVA	1.172E-12	.000	Signifikan
Tobins'Q	.001	.002	Signifikan

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi diatas, diperoleh dari regresi linier berganda dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = 2166.770 + 0.000.X1 + 1.172-12.X2 + 0.001.X3$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai Konstanta 2166.770, nilai konstanta bernilai positif jika skor beta pada seluruh variabel X bernilai 0 maka variabel Harga Saham (Y) bernilai 2166.770.
2. Nilai Koefisien Variabel EVA (X1) sebesar 0.000 dan bernilai positif menunjukkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap Harga saham . Dengan asumsi nilai variabel X1 dan X2 tetap setiap kenaikan 1% EVA akan menaikkan Harga saham sebesar 0.000.
3. Nilai Koefisien Variabel MVA (X2) sebesar 1.172E-12 dan bernilai positif menunjukkan bahwa MVA berpengaruh terhadap harga saham. Dengan asumsi nilai variabel X1 dan X3 setiap mengalami kenaikan sebesar 1%, maka MVA akan menaikkan Harga saham sebesar 1.172E-12.

4. Nilai Koefisien Variabel *Tobin's Q* (X3) sebesar 0.001 menunjukkan bahwa *Tobin's Q* berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan Asumsi variabel X1 dan X2 tetap setiap ada kenaikan 1% maka *Tobin's Q* akan menaikkan harga saham sebesar 0.001.

Uji Hipotesis

a. Uji F

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	F	Sig.
Regression	3.849	.020 ^b

Berdasarkan hasil regresi uji F diatas nilai F sebesar 3.849 dengan probabilitas $0.020 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya seluruh variabel independen (X) di input secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H1: *Economic Value Added*, *Markert Value Added*, dan *Tobin's Q* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Uji t

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.540	.017
	EVA	2.663	.012
	MVA	.442	.662
	<i>Tobin's Q</i>	.518	.609

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi uji t diatas Variabel EVA (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.012 < 0.05$, MVA (X2) $0.662 > 0.05$, dan *Tobin's Q* $0.609 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa EVA (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham (Y) dan MVA (X2) serta *Tobin's Q* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

H2: EVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

H3: MVA berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4: *Tobin's Q* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas nilai R Square sebesar 0.285, yang berarti Variabel independen (X) dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) berkontribusi sebesar 0.285 sedangkan 0.715 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Implikasi Hasil Penelitian

Pada variable EVA (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap saham, yang artinya pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan EVA sangat berpengaruh terhadap kenaikan dan turunnya Harga Saham pada perbankan yang terdaftar pada LQ-45 dan memberikan informasi yang begitu penting bagi investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal. Nilai EVA diatas nol menandakan bahwa perusahaan sukses dalam menciptakan keuntungan ekonomis dan membuat harga sahamnya mengalami kenaikan, hal ini juga dapat memenuhi harapan investor dalam menanamkan modal dipasar modal dan Apabila nilai EVA dibawah 0 maka perusahaan tersebut gagal dalam menciptakan keuntungan ekonomis dan membuat harga sahamnya menurun.

Pada variabel MVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, artinya pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan MVA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan MVA bukanlah faktor yang diperhatikan oleh investor selama 2019-2020, karena pada tahun 2019-2020 terdapat fenomena yang menjadi perhatian para investor dan sangat mempengaruhi pergerakan harga saham termasuk saham pada perbankan yaitu perang dagang antara Amerika Serikat dan China pada tahun (2019) yang dimana Harga saham di LQ-45 termasuk perbankan menurun dan hal itu cenderung berkelanjutan pada tahun 2020 yang dimana munculnya pandemi *Covid-19* yang membuat Harga saham di Indonesia termasuk di Indeks LQ-45 turun drastis dan melewati harga terendah pada tahun sebelumnya.

Pada Variabel *Tobin's Q* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, artinya mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan *Tobin's Q* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan *Tobin's Q* bukanlah faktor yang diperhatikan oleh investor pada tahun 2019-2020 karena selain perang dagang antara AS dan China terdapat kesulitan kreditur pada tahun 2020 yang tidak dapat memenuhi kreditnya selama Pandemi *Covid-19*.

Simpulan

Adapun simpulan-simpulan yang dapat di deskripsikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara simultan EVA, MVA, dan *Tobin's Q* berpengaruh terhadap Harga Saham Perbankan LQ-45
2. *Economic Value Added* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham Perbankan LQ-45.
3. *Market Value Added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan LQ-45.
4. *Tobin's Q* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perbankan LQ-45.

Keterbatasan Penelitian

1. Pada harga saham khusus sektor perbankan yang menyebutkan LQ-45 pada Februari-Juni 2021, pengujian hanya melihat *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Tobin's Q*. Sementara itu, masih banyak variabel menarik lainnya untuk diteliti..
2. Perolehan Koefisien determinasi dengan nilai 0.285 atau 28% yang menunjukkan hubungan variabel independen dan dependen relatif rendah.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 6 perusahaan perbankan yang *listing* pada indeks LQ-45, Sementara itu masih ada perusahaan perbankan lainnya sehingga belum dapat merepresentasikan semua perusahaan perbankan yang ada.

Saran

1. Selain variabel-variabel dalam penelitian ini, layak untuk ditambahkan variabel penelitian untuk memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar LQ-45 seperti *Sukuk*, Suku Bunga Internasional yang dikeluarkan oleh *The Fed* dan lain-lain.
2. Menambahkan variabel-variabel layak dalam penelitian ini memungkinkan hubungan antar variabel independen dan dependen sepenuhnya kuat.
3. Selain perusahaan perbankan yang *listing* di LQ-45 masih ada perusahaan perbankan lainnya yang layak dipresentasikan secara keseluruhan untuk melihat seberapa kuat pengaruhnya variabel independen terhadap variabel dependen.

Daftar Pustaka

- Braeley, Myers, & Marcus. 2012. “Dasar-dasar Manajemen Keuangan (judul asli: *Fundamental of Financial Management*). Edisi 8. Jilid 1. Penerjemah Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo. Jakarta: Erlangga”.
- Brainard, and Tobin. 1968. “*Pitfalls in Financial Model Building*”. *American Economic Review*, Vol. 58. No. 2, Halaman 99-122.
- Brigham & Houston., 2011. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 10. Terjemahan oleh Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., dan F.Houston, J., 2010. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji dan Fakhruddin., 2011. Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferial, Suhadak, dan Handayani. 2016. “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)”. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.33, Halaman 146-153.
- Haosana, Cincin. 2012. “Pengaruh *return On Asset* dan *Tobin's Q* terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Mahendra, Artini, dan Sunarjaya. 2012. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. Vol. 6, Hal. 130-138”.

-
- Poluan S. J, Octavianus R. J. N,dan Prabowo E. A. 2019. “Analisis *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Tobin’s Q* Terhadap Harga Saham Emiten di BEI Periode 2012-2016. JEMAP : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan Universitas Ma Chung, Vol 2, No 1.
- Sartono, Agus., 2008. “Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta”.
- Wibowo , Yokhebed, Tampubolon. 2016. Pengaruh CSR *Disclosure* Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014). Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papersunisbank , 926-935.
- Young, David dan O'Byrne. 2001. EVA Manajemen berdasarkan Nilai Panduan Praktis Untuk Implementasi. Edisi pertama. Jakarta: Selemba Empat.

Aswin Nur Syahbana*) Adalah Alumni FEB UNISMA
Budi Wahono**) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA
Nurhidayah***) Adalah Dosen Tetap FEB UNISMA